
**Analisis Nilai Moral, Nilai Sosial, Nilai Budaya
Dan Nilai Pendidikan Karakter Novel “Si Anak Kuat”
Karya Tere Liye Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Menulis Teks Negosiasi
Kelas X SMA**

Sonu Lihana¹⁾, Masrurih²⁾, Irfan Efendi³⁾

^{1,2,3)}Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Nahdlatul Ulama Indramayu

Email : sonulihana@gmail.com

Abstrak

Karya sastra berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang berkaitan dengan nilai moral, sosial, budaya, serta pendidikan karakter yang ingin diungkapkan oleh pengarang. Dalam konteks pembelajaran di sekolah, keterampilan menulis teks negosiasi dapat membantu peserta didik memahami kehidupan sosial masyarakat secara lebih baik dan sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Aktivitas seperti interaksi sosial, musyawarah, transaksi jual beli, dan berbagai bentuk komunikasi lainnya melibatkan proses negosiasi. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis nilai-nilai moral, sosial, budaya, dan pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Si Anak Kuat karya Tere Liye; dan (2) mengevaluasi pemanfaatan nilai-nilai tersebut sebagai bahan ajar dalam pembelajaran menulis teks negosiasi untuk peserta didik kelas X SMA. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang menghasilkan data berupa kutipan naratif. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah novel Si Anak Kuat, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka. Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta didik dapat mengembangkan pemahaman tentang konsep-konsep penting dalam menulis teks negosiasi, seperti keterampilan berbahasa, pengenalan kebutuhan pihak lain, analisis situasi, evaluasi argumen, penerapan etika, serta pemilihan strategi negosiasi yang tepat. Narasi dalam novel juga dinilai menarik dan relevan dengan kehidupan siswa, sehingga berpotensi meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil validasi oleh para ahli, modul pembelajaran menulis teks negosiasi memperoleh skor rata-rata sebesar 3,60, yang termasuk dalam kategori “valid” dengan tingkat validitas isi berada dalam rentang $3,26 < \bar{x} < 4,00$.

Kata kunci: Novel, Teks Negosiasi, Modul pembelajaran

Abstract

Literary works serve as a means to convey ideas related to moral, social, cultural, and character education values that the author wishes to express. In the context of school learning, negotiation text writing skills can help students understand social life better and in accordance with applicable norms. Activities such as social interaction, deliberation, buying and selling transactions, and various other forms of communication involve the negotiation process. This study aims to: (1) analyze the moral, social, cultural, and character education values contained in the novel Si Anak Kuat by Tere Liye; and (2) evaluate the use of these values as teaching materials in learning to write negotiation texts for grade X high school students. The approach used is qualitative with a descriptive research type, which produces data in the form of narrative quotations. The main data source in this study is the novel Si Anak Kuat, while the data collection technique is carried out through literature studies. The results of the analysis show that students can develop an understanding of important concepts in writing negotiation texts, such as language skills, recognizing the needs of other parties, situation analysis, argument evaluation, application of ethics, and selecting appropriate negotiation strategies. The narrative in the novel was also considered interesting and relevant to students' lives, thus potentially increasing their interest and engagement in the learning process. Based on validation results by experts, the learning module for writing negotiation texts obtained an average score of 3.60, which is included in the "valid" category with a content validity level in the range of $3.26 < \bar{x} < 4.00$.

Keywords: Novel, Negotiation Text, Learning Module

PENDAHULUAN

Sastra merupakan bentuk ekspresi manusia terhadap kehidupan yang dituangkan secara estetis dan imajinatif melalui medium bahasa. Melalui karya sastra, pengarang mampu menyampaikan realitas sosial, pengalaman batin, dan persoalan hidup yang dihadirkan secara menarik dan menggugah melalui kekuatan imajinasi. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Wicaksono (2017: 2), karya sastra adalah suatu bentuk ciptaan dengan bahasa yang indah, yang mengandung rangkaian pengalaman batin dan imajinasi yang bersumber dari persepsi pengarang terhadap realitas sosial. Hal ini menunjukkan keterkaitan erat antara sastra dan kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun makhluk sosial.

Salah satu bentuk karya sastra yang paling banyak diminati adalah novel. Novel tidak hanya berperan sebagai hiburan semata, tetapi juga menyimpan berbagai nilai kehidupan, seperti nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, serta nilai pendidikan karakter. Nurgiyantoro (2018: 11) menjelaskan bahwa novel adalah karya prosa yang cukup panjang, mengandung plot yang kompleks dan latar belakang yang beragam. Dalam hal ini, novel memberikan gambaran nyata tentang kehidupan manusia dalam berbagai aspek, termasuk interaksi dengan sesama, dengan lingkungan, dan dengan Tuhan.

Novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye merupakan salah satu karya sastra yang mengandung berbagai nilai kehidupan yang relevan dengan kondisi sosial masyarakat. Tokoh utama dalam novel ini, Amelia, digambarkan sebagai sosok anak perempuan yang tangguh, bertanggung jawab, dan memiliki semangat belajar yang tinggi meskipun hidup dalam keterbatasan. Ketangguhan Amelia dalam menghadapi berbagai tantangan hidup menjadi representasi dari nilai-nilai positif yang dapat diteladani oleh pembaca, khususnya oleh remaja.

Nilai moral dalam novel ini tercermin melalui hubungan antara manusia dengan Tuhan, diri sendiri, dan orang lain. Nurgiyantoro (2018) mengelompokkan ajaran moral ke dalam tiga kategori, yaitu: (1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; (2) hubungan manusia dengan orang lain dan lingkungan sosial; dan (3) hubungan manusia dengan Tuhan. Sementara itu, nilai sosial ditunjukkan melalui interaksi sosial tokoh-tokoh dalam novel yang mencerminkan tanggung jawab, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama (Aftika, 2021: 84–95). Konflik sosial dalam novel juga memperlihatkan dinamika nilai sosial yang terjadi di tengah masyarakat.

Selain nilai moral dan sosial, novel ini juga sarat dengan nilai budaya yang melekat dalam kehidupan masyarakat. Koentjaraningrat (2009: 157) menjelaskan bahwa nilai budaya mencakup lima orientasi dasar kehidupan manusia, mulai dari hubungan manusia dengan alam, sesama, hingga karya. Nilai budaya tersebut terinternalisasi dalam perilaku tokoh-tokoh dalam novel, yang mencerminkan kebiasaan, norma, dan prinsip hidup masyarakat setempat. Hafidhah (2017: 398–399) juga menegaskan bahwa nilai budaya merupakan konsep dasar yang tertanam dalam pikiran masyarakat dan tercermin dalam perilaku keseharian.

Dengan melihat kandungan nilai-nilai tersebut, novel *Si Anak Kuat* sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai bahan ajar, khususnya dalam pembelajaran menulis teks negosiasi di kelas X SMA. Melalui pengintegrasian karya sastra ke dalam materi ajar, peserta didik tidak hanya dilatih keterampilan berbahasa, tetapi juga dibentuk karakter dan kesadarannya terhadap norma-norma sosial. Sebagaimana disampaikan oleh Rokhmansyah (2014), fungsi karya sastra tidak hanya sebagai hiburan (*dulce*), tetapi juga memberikan manfaat (*utile*) bagi pembacanya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai moral, nilai sosial, nilai budaya, dan nilai pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye serta pemanfaatannya sebagai bahan ajar menulis teks negosiasi di SMA.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*). Penelitian dilakukan untuk

mengevaluasi nilai-nilai moral, sosial, budaya, dan pendidikan karakter dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye, serta mengembangkan bahan ajar menulis teks negosiasi bagi peserta didik kelas X SMA. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka terhadap novel sebagai sumber utama, dilengkapi dengan observasi dan wawancara terhadap guru untuk menggali kebutuhan pembelajaran. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar validasi ahli materi serta ahli media. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan tahapan analisis isi menurut Prasad, yaitu mulai dari perumusan tujuan penelitian, pemilihan unit analisis, pengkategorian, hingga interpretasi data. Validasi modul pembelajaran menggunakan skala Likert dan dianalisis secara kuantitatif untuk menentukan tingkat kevalidan dan kelayakan produk pengembangan. Penyusunan bahan ajar mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Daryanto dan Adjat Sakri, yang menekankan pentingnya analisis kompetensi dasar, sumber belajar, serta tujuan dan karakteristik peserta didik guna menghasilkan bahan ajar yang efektif dan aplikatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan analisis nilai moral, nilai sosial, nilai budaya dan nilai pendidikan karakter pada novel "*Si Anak Kuat*" karya Tere Liye. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pada UU No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 menjelaskan "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Serta UU No. 20 Pasal 45 ayat (1) Tahun 2003 yang berbunyi "Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik" dan sesuai dengan UU No. 20 Pasal 1 Ayat (2) Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa "Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman."

Sesuai dengan UU Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan formal yang berbunyi "Penguatan Pendidikan Karakter yang selanjutnya disingkat PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM)."

Dengan adanya Undang-undang tersebut menjadi alasan bagi peneliti untuk menerapkan hasil analisis yang terdapat dalam novel "*Si Anak Kuat*" karya Tere Liye. Di mana novel tersebut memiliki aspek nilai-nilai yang begitu penting bagi para penerus bangsa. Yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2018. Dan sesuai dengan tujuan Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018 mencakup empat kompetensi yaitu sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.

Novel "*Si Anak Kuat*" karya Tere Liye cetakan ke-4 pada tahun 2022 merupakan bagian dari Serial *Si Anak Nusantara*, yang juga mencakup judul-judul lain seperti "*Si Anak Pemberani*", "*Si Anak Spesial*", "*Si Anak Pintar*", "*Si Anak Cahaya*" dan "*Si Anak Badai*". Meskipun setiap judul memiliki cerita yang berbeda, mereka memiliki beberapa kesamaan dalam karakter-karakter yang ada di dalamnya. Novel "*Si Anak Kuat*" karya Tere Liye berfokus menceritakan kehidupan seorang anak bungsu bernama Amelia, yang sering diejek karena dianggap tidak mampu melakukan hal-hal penting atau pergi ke tempat-tempat tertentu. Namun,

Amelia memiliki tekad yang kuat untuk membuktikan sebaliknya dengan keahlian dan pengetahuan yang dimilikinya. Dalam novel ini, Tere Liye mengeksplorasi tema keharmonisan dan kesederhanaan kehidupan keluarga. Dengan adanya Permendikbud tersebut maka nilai moral, nilai sosial, nilai budaya dan nilai pendidikan karakter yang terdapat di dalam novel “*Si Anak Kuat*” karya Tere Liye bisa dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam bentuk modul.

Dengan dianalisisnya novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye dengan menggunakan analisis isi. Di temukan beberapa aspek yang terkandung dari tiap-tiap nilai yang ditinjau dari sikap tokoh dalam novel dan deskripsi antar tokoh utama maupun tokoh pendukung dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye, antara lain:

1. Nilai Moral

- a. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri dalam Novel “*Si Anak Kuat*” karya Tere Liye
 1. Percaya diri
 2. Rasa Bersalah
 3. Mandiri
 4. Disiplin
- b. Hubungan Manusia dengan Manusia lainnya dalam lingkup bersosial dan lingkungan alam dalam Novel “*Si Anak Kuat*” karya Tere Liye
 1. Peduli terhadap orang lain
 2. Jujur terhadap orang lain
 3. Tanggung jawab
 4. Pengabdian dan patuh terhadap perintah
- c. Hubungan Manusia dengan Tuhan dalam Novel “*Si Anak Kuat*” karya Tere Liye
 1. Takut terhadap dosa
 2. Taat ibadah
 3. Sabar

2. Nilai Sosial

- a. Kasih Sayang yang terdapat dalam Novel “*Si Anak Kuat*” karya Tere Liye
 1. Kesetiaan
 2. Kepedulian
 3. Kekeluargaan
 4. Tolong menolong
 5. Pengabdian
- b. Rasa Tanggung Jawab Yang Terdapat Pada Novel “*Si Anak Kuat*” Karya Tere Liye
 1. Disiplin
 2. Empati
 3. Rasa memiliki
- c. Kesenjangan Hidup (Keharmonisan) Yang Terdapat Pada Novel “*Si Anak Kuat*” Karya Tere Liye
 1. Toleransi
 2. Nilai keadilan
 3. Kerja sama
 4. Demokrasi

3. Nilai Budaya

- a. Bahasa
 1. Bahasa Melayu
 2. Bahasa Indonesia
 3. Bahasa Arab
 4. Bahasa Belanda
- b. Sistem Peralatan Hidup dan Teknologi
 1. Sistem Peralatan Hidup dalam Perkebunan

2. Sistem Peralatan Hidup dalam Pertanian
 3. Sistem Peralatan Hidup dalam Perikanan
 - c. Sistem Mata Pencapaian Hidup
 1. Berkebun
 2. Bertani
 3. Perikanan
 4. Anyaman
 - d. Sistem Religi
 1. Khitanan
 2. Menunggu Rumah
 3. Barzanji
- 4. Nilai Pendidikan Karakter**
- a. Nilai religius
 1. Rajin ibadah
 2. Ketakwaan
 3. Kasih sayang
 - b. Kejujuran
 1. Kejujuran terhadap orang lain
 2. Kejujuran dalam tindakan
 3. Kejujuran terhadap diri sendiri
 - c. Disiplin
 1. Disiplin waktu
 2. Disiplin kerja
 3. Disiplin spiritual
 - d. Kreatif
 1. Kreativitas dalam pembelajaran
 2. Kreativitas dalam bermasyarakat
 3. Kreativitas dalam diri sendiri
 - e. Peduli sosial
 1. Peduli terhadap kesejahteraan sosial
 2. Peduli terhadap masyarakat lokal
 3. Peduli terhadap Hak Asasi Manusia

Nilai-nilai yang terkandung dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye relevan dengan materi pembelajaran yang terdapat di SMA/Sederajat kelas X. Materi pembelajaran ini disusun berdasarkan kompetensi dasar 4.11 Mengonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut diharapkan peserta didik mampu untuk memahami dan mengimplementasikan baik di lingkungan pendidikan maupun masyarakat. Dikarenakan teks negosiasi merupakan hal penting di dalam kehidupan. Karena negosiasi akan selalu digunakan di dalam kehidupan bermasyarakat seperti halnya yang dilakukan oleh tokoh utama si Amelia maupun para tokoh pendukung yang ada di dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye.

Cerita novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye dapat dikaitkan dengan bahan ajar Bahasa Indonesia mengenai menulis teks negosiasi sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2018 melalui beberapa aspek sebagai berikut:

- a. Keterampilan Berbahasa dan Komunikasi: Dalam menulis teks negosiasi, peserta didik perlu menguasai keterampilan berbahasa dan komunikasi yang baik. Dalam cerita novel ini, karakter Amelia menunjukkan keahlian dalam berkomunikasi dan mengungkapkan argumennya dengan jelas untuk membuktikan kemampuannya sebagai anak bungsu yang kuat. Hal ini dapat memberikan contoh nyata tentang pentingnya kemampuan berbahasa yang baik dalam menulis teks negosiasi.

- b. Memahami Kebutuhan dan Kepentingan Pihak Lain: Dalam cerita novel ini, Amelia memiliki tekad kuat untuk membuktikan dirinya tetapi juga harus memahami kebutuhan dan kepentingan pihak lain. Dalam menulis teks negosiasi, peserta didik juga perlu belajar untuk memahami kepentingan dan motivasi pihak lain, sehingga mereka dapat menghasilkan argumen yang kuat dan saling menguntungkan.
- c. Kemampuan Analisis dan Evaluasi: Dalam cerita novel ini, Amelia harus menghadapi tantangan dan penilaian negatif dari orang lain. Dalam menulis teks negosiasi, peserta didik juga perlu mampu menganalisis situasi, mengevaluasi argumen dan kepentingan serta menentukan strategi yang tepat untuk mencapai kesepakatan yang diinginkan.
- d. Etika dalam Negosiasi: Dalam cerita novel ini, Amelia tidak hanya menggunakan keahliannya untuk membuktikan kemampuannya tetapi juga menjunjung tinggi keharmonisan dan kesederhanaan kehidupan keluarga. Hal ini mencerminkan pentingnya etika dalam negosiasi. Dalam menulis teks negosiasi, peserta didik juga perlu memahami pentingnya etika dan mengintegrasikannya dalam argumen dan tindakan mereka.

Melalui cerita novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye, peserta didik dapat mempelajari dan mengaitkan konsep-konsep menulis teks negosiasi, seperti keterampilan berbahasa, pemahaman kebutuhan pihak lain, analisis situasi, evaluasi argumen, etika negosiasi dan pemilihan strategi yang efektif. Selain itu, novel ini juga menghadirkan narasi yang menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik, sehingga dapat meningkatkan minat dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Pemanfaatan Analisis Nilai Moral, Nilai Sosial, Nilai Pendidikan Karakter Novel “Si Anak Kuat” Karya Tere Liye Pada Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Kelas X SMA

Bagian ini akan membahas bahan ajar yang akan digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA kelas X dengan menggunakan nilai moral, nilai sosial, nilai budaya dan nilai pendidikan karakter dalam novel “*Si Anak Kuat*” karya Tere Liye yang dapat dijadikan contoh dan teladan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis teks negosiasi, tentunya dibutuhkan materi dalam bentuk kemasan yang menarik dan mudah dipahami dalam bentuk modul.

Mengonstruksikan teks negosiasi dengan memerhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan merupakan pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Oleh karena itu, dibuatlah modul untuk peserta didik agar lebih mudah untuk dipahami.

Penyusunan Modul

Modul pembelajaran terdiri dari beberapa bagian penting yang saling melengkapi untuk mendukung proses belajar peserta didik. Halaman sampul menjadi bagian pertama yang memuat informasi identitas modul seperti judul, ilustrasi, mata pelajaran, nama penulis, dan kelas sasaran. Selanjutnya, daftar isi menyajikan struktur isi modul secara sistematis. Glosarium berfungsi menjelaskan istilah khusus dalam modul, sedangkan peta konsep menggambarkan hubungan antar konsep utama secara visual. Pendahuluan mencakup identitas modul, kompetensi dasar, deskripsi materi, petunjuk penggunaan, dan gambaran materi pembelajaran. Bagian inti modul, yaitu pembelajaran, memuat tujuan pembelajaran, uraian materi, rangkuman, tugas dan latihan, kunci jawaban, serta penilaian diri untuk membantu peserta didik memahami materi secara aktif dan mandiri. Evaluasi digunakan untuk menilai capaian pembelajaran secara menyeluruh, dan daftar pustaka mencantumkan referensi yang digunakan dalam penyusunan modul sebagai bentuk akuntabilitas akademik.

Penilaian Modul

Beberapa aspek penilaian modul menurut BSNP dapat mencakup:

1. Relevansi Isi: Penilaian terhadap sejauh mana materi dalam modul relevan dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik.
2. Kesesuaian Level Kesulitan: Evaluasi apakah tingkat kesulitan materi dan tugas dalam modul sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yang diharapkan.
3. Kesesuaian Bahasa: Penilaian tentang kejelasan dan kecocokan bahasa yang digunakan dalam modul agar mudah dipahami oleh target peserta didik.
4. Struktur dan Organisasi: Evaluasi tentang tata letak materi, urutan presentasi dan struktur keseluruhan modul agar lebih terstruktur dan mudah diikuti.
5. Kemudahan Penggunaan: Penilaian terhadap sejauh mana modul mudah digunakan oleh peserta didik, termasuk navigasi dan akses ke konten.
6. Penggunaan Media dan Teknologi: Evaluasi tentang efektivitas penggunaan media dan teknologi dalam modul untuk menyampaikan materi dan meningkatkan keterlibatan peserta didik.
7. Kesesuaian dengan Standar Nasional Pendidikan: Penilaian apakah modul sesuai dengan standar nasional pendidikan yang telah ditetapkan oleh BSNP.
8. Asesmen dan Evaluasi: Evaluasi tentang sejauh mana tugas, latihan atau penilaian lainnya dalam modul sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mampu mengukur kemajuan peserta didik.

Berdasarkan standar dari BSNP, penilaian kelayakan buku teks mencakup empat aspek utama, yaitu isi, kebahasaan, penyajian, dan tampilan grafis. Keempat aspek tersebut dijabarkan ke dalam indikator-indikator yang lebih spesifik, sehingga dapat digunakan oleh siapa saja sebagai acuan dalam menilai apakah sebuah buku teks layak digunakan sebagai buku standar dalam pembelajaran

Validasi Ahli

Pada tahap ini, dilakukan validasi bahan ajar menulis teks negosiasi oleh empat ahli, yakni dua dosen STKIP NU Indramayu, Dr. Ahmad Maskur Subaweh, M.Pd. dan Khoirul Fajri, M.Pd., serta dua guru Bahasa Indonesia, Drs. Mustamil, M.Pd. dari MAN 2 Karangampel dan Hj. Sukeni, M.Pd. dari SMA Negeri 1 Kedokanbunder. Para validator ini memiliki pengalaman sebagai tim ahli dalam evaluasi produk pembelajaran. Validasi meliputi aspek isi seperti substansi, konstruk, bahasa, dan praktikalitas, serta validasi desain yang mencakup tampilan fisik bahan ajar seperti dimensi, kepadatan halaman, penomoran, dan kejelasan. Dengan keterlibatan langsung para ahli, produk bahan ajar diharapkan dapat dinilai secara teoritis dan estetis, sehingga kelebihan dan kekurangannya dapat diidentifikasi secara komprehensif.

Hasil penilaian/validasi terhadap penyusunan modul pembelajaran pada materi menulis teks negosiasi yang diberikan oleh validator menyatakan bahwa penyusunan modul pada materi menulis teks negosiasi berada dalam kategori 3,60. Hal ini berarti bahwa hasil penilaian dari kedua validator “valid” dengan koefisien validitas isi lebih berada pada interval $3,26 < \bar{x} \leq 4,00$.

Revisi Bahan ajar

Pada tahap ini dilakukan revisi terhadap bahan ajar yang telah divalidasi oleh ahli, dengan tujuan untuk menyempurnakan isi dan tampilan guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Revisi mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan kembali konten pembelajaran, perbaikan substansi materi, penataan struktur konsep, penggunaan bahasa yang lebih efektif, hingga peningkatan penerapan praktis materi. Selain itu, aspek desain fisik bahan ajar turut diperbaiki, seperti dimensi, kerapian halaman, penomoran, dan kejelasan visual, agar lebih menarik dan mudah digunakan. Seluruh perbaikan ini merujuk pada saran dan masukan dari ahli yang telah mengevaluasi bahan ajar secara komprehensif. Secara spesifik, perubahan dilakukan pada: (1) Halaman sampul, dengan penyederhanaan penulisan nama tanpa gelar untuk keselarasan identitas penyusun; (2) Glosarium, yang diperbaiki dari segi ejaan dan tanda baca;

(3) Deskripsi singkat materi, yang disesuaikan kaidah kebakasaannya; (4) Isi materi, terutama pada bagian menulis teks negosiasi, mengalami pembaruan ejaan dan tanda baca agar lebih komunikatif dan mudah dipahami peserta didik; (5) Latihan soal, yang dilengkapi dengan penambahan contoh dan perbaikan bahasa untuk meningkatkan pemahaman siswa; serta (6) Evaluasi, yang mengalami perbaikan minor pada aspek ejaan dan tanda baca sesuai dengan pedoman penulisan bahan ajar. Seluruh revisi ini diharapkan mampu menghasilkan bahan ajar yang lebih layak, efektif, dan sesuai dengan standar akademik.

KESIMPULAN

Hasil analisis terhadap kandungan nilai dalam novel *Si Anak Kuat* karya Tere Liye mengungkapkan adanya empat kategori utama yang dapat diidentifikasi, yaitu: (1) nilai moral, yang berkaitan dengan relasi individu terhadap dirinya sendiri, orang lain, lingkungan sekitar, dan hubungan spiritual dengan Tuhan; (2) nilai sosial, yang mencerminkan sikap kasih sayang, tanggung jawab, serta keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat; (3) nilai budaya, yang mencakup unsur bahasa, peralatan hidup dan teknologi, sistem ekonomi, serta keyakinan religius; dan (4) nilai pendidikan karakter, yang meliputi aspek religius, kejujuran, kedisiplinan, kreativitas, dan kepedulian terhadap sesama. Berdasarkan temuan tersebut, novel ini memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai bahan ajar alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kompetensi dasar 4.11 yang berfokus pada keterampilan menulis teks negosiasi. Dengan narasi yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa, novel ini dapat digunakan untuk menumbuhkan kemampuan berbahasa, memahami kepentingan pihak lain, menganalisis situasi dan argumen, serta menerapkan etika dan strategi negosiasi yang tepat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

REFERENSI

- Adinda M. C. (2020). *Analisis Nilai Agama Dan Nilai Sosial Pada Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan*. Skripsi: Universitas HKBP Nommensen.
- Aftika, N. (2021). Nilai Sosial Dalam Novel “Si Anak Kuat” Karya Tere Liye. *Jurnal Artikulasi*, Vol. 3 No. 1. E-Issn: 2302-6545.
- Agnesia, R. (2014). *Pembelajaran Memproduksi Teks Negosiasi Dengan Menggunakan Model Modelling The Way Pada Peserta Didik Kelas X SMAN 1 Ciwidey Tahun Pelajaran 2013/2014*. FKIP Universitas Pasundan Bandung: Tidak diterbitkan.
- Aisyah, S., Wayan S. J., Surastina. (2016). Nilai-Nilai Sosial Novel “Sordam” Karya Suhunan Situmorang. *Jurnal Lentera Pendidikan LPPM UM METRO*, Vol. 1. No. 1, ISSN: 2527-8436.
- Asrul, (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Astuti, R. D. (2016). Nilai Sosial Dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Anantatoer. *Jurnal Pesona*, Vol. 2 No. 1.
- Astuti, Y. (2014). *Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implementasinya Pada Pembelajaran Sastra Di SMA Kelas XI Semester II*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2014). *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Tahun 2014*. Dikutip dari <http://bsnp-indonesia.org/2014/05/28/instrumen-penilaian-buku-teks-pelajaran-tahun-2014/>. (Diakses pada 03/08/2023).
- Cahyaningrum, E.S., Sudaryanti., & Nurtanio, A.P. (2017). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Dan Keteladanan. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 6 No. 2, 203–213.
- Daryanto., & Suryatri, D. (2013). *Menyusun Modul Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Durkheim, E. (1912). *The Elementary Forms of the Religious Life*. New York: Free Press.

- Dwi Ayu Puspitasari, R. A. (2020). *Analisa Sistem Informasi Akademik (Sisfo) Dan Jaringan Di Universitas Bina Darma*. Universitas Bina Darma.
- Efendi, I., Rokhman, F., Rustono, R., & Pristiwati, R. (2023). Menerapkan Model Pelatihan ICARE Untuk Meningkatkan Keterampilan Pembawa Acara Siswa Indonesia: Proses Dan Dampaknya. *Jurnal Linguistik Terapan Indonesia*, Vol. 12 No. 3, E-ISSN 654-664. <https://doi.org/10.17509/ijal.v12i3.48660>
- Efendi, I., Wagiran., Subyantoro. (2021). Evaluasi Bebas Tujuan: Implementasi Dalam Pelatihan Kepewaraan Mahasiswa. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, Vol. 8 No. 2. E-ISSN: 2548-821X.
- Firwan, M. (2017). Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol. 2 No. 2, ISSN 2302-2043.
- Gusmayanti, E., Dimiyati. (2021). Analisis Kegiatan Mendongeng Dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 2. DOI: 10.31004/obsesi.v5i2.1062.
- Hafidhah, N. (2017). Analisis Nilai Budaya Dalam Novel Lampuki Karya Arafat Nur. *Jurnal Ilmiah Mahapeserta didik Jurusan PBSI*, Vol. 2 No. 4.
- Hidayah, B.Q., Purwati, A., & Joko, W. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Antares Karya Rweinda. *Jurnal Ilmiah Telaah*, Vol. 7, No. 1, Hal. 100-106. ISSN 2477-2429.
- Ismawati, E. (2013). *Pengajaran Sastra*. Jogjakarta: Ombak.
- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Kohlberg, L. (1984). *The psychology of moral development: The nature and validity of moral stages*. Harper & Row.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Liye, T. (2022). *Si Anak Kuat*. Jakarta: Sabak Grip Nusantara.
- Lutviana, R. (2012). *Potensi Novel Remaja Mutakhir (2000-An) Sebagai Alternatif Sumber Belajar Apresiasi Prosa Berbasis Pendidikan Karakter*. Skripsi: Jurusan Sastra Indonesia-Fakultas Sastra UM.
- Mahluah, K. (2017). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Bertokoh Dahlan Iskan Dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Novel. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 4, No. 1.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murti, S., & Maryani, S. (2017). Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga dalam Kepala Karya M Fadjoel Rachman. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, Vol. 1 No. 1, e-ISSN: 2597-5218. DOI: <https://doi.org/10.31539/kibasp.v1i1.93>.
- Ningsih, W., dkk. (2021). Analisis Nilai-Nilai Budaya Dan Karakter Dalam Novel “Acek Botak” Karya Idris Pasaribu. *Jurnal Basataka (JBT)*, Vol. 4, No. 2.
- Nugroho, C. A. (2017). *Analisis Nilai Moral Novel Sandiwara Bumi Karya Taufiqurrahman Al-Azizy Dan Rencana Pembelajarannya Di Kelas XII SMA*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Ugm Press.
- Prasad, D. (2010). *Content Analysis A Method In Social Science Research*. *J. Research Methods for Social Work* 5: 173-193.
- Rahdiyanta, D. (2016). *Teknik Penyusunan Modul*. Artikel. (Online) <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-dwi-rahdiyanta-mpd/20-teknik-penyusunan-modul.pdf>. Diakses pada 16 Juli 2023.
- S. Fatimah S. Sirate. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Keterampilan Literasi. *JIP: Jurnal Inspiratif Pendidikan*, Vol. 6 No. 2. doi: 10.24252/ip.v6i2.5763.
- Sauri, S. (2019). Nilai-Nilai Sosial Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye Sebagai Bahan Pembelajaran Kajian Prosa Pada Mahapeserta Didik Program Studi Diksatrasiada Universitas Mathla’ul Anwar Banten. *Konfiks: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, Vol. 6 No. 2., ISSN: 2355-2638.
- Septianti, E. (2022). Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi Dengan Menggunakan Metode Inkuiri Pada Peserta Didik Kelas X. *Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah*, Vol. 11 No. 1.
- Setiawati, E. (2016). *Kajian Struktural Dan Nilai Moral Dalam Kumpulan Cerpen Kompas 2015 Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Dan Sastra Indonesia Di SMP*. Thesis (S2), UNPAS.

- Peserta didikntoro. (2010). *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Subur. (2016). *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta. Kalimedia.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni, S., & Shomary, S. (2023). Nilai Sosial dan Budaya dalam Novel Guru Aini Karya Andrea Hirata. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, Vol. 2 No. 1, E-ISSN 2830-3741.
- Wardani, Y. F. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rindu Karangan Tere Liye: Tinjauan Psikologi Karakter. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2 No. 2, DOI: <http://doi.org/10.21009/AKSIS.020207>.
- Yulianto, A., Nuryati, I., & Mufti, A. (2020). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel Rumah Tanpa Jendela Karya Asma Nadia. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, Vol. 1 No. 1.